

Komunikasi Kesehatan oleh Pos Kesehatan Desa tentang Pentingnya Kebersihan (Studi pada Perilaku Buang Air Besar sembarang di Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung)

Ferdiana¹, Suryani²
STISIPOL Pahlawan 12^{1,2}
Email: ferdianave@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini membahas tentang komunikasi kesehatan oleh Pos Kesehatan Desa tentang perilaku Buang Air Besar sembarangan di Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung. Teori yang digunakan adalah komponen komunikasi Harold Lasswel. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa komunikasi kesehatan oleh Pos Kesehatan Desa tentang pentingnya kebersihan di Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka khususnya pada kasus perilaku Buang Air Besar sembarangan sangat berperan, adapun komponen dalam komunikasi kesehatan yang dimaksud antara lain: komunikator yakni pihak Pemerintah Desa Cit dan pihak Pos Kesehatan Desa Cit serta Promosi Kesehatan dari Puskesmas Riau Silip. Komunikan sasaran pesan komunikasi kesehatan adalah warga Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka. Pesan yang disampaikan materi tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Media yang digunakan yakni tatap muka dan leaflet. Efek yakni warga mulai memiliki kesadaran masyarakat lebih meningkat untuk berperilaku hidup bersih dan pentingnya menghindari perilaku BAB sembarangan. Penulis merekomendasikan komunikasi kesehatan kedepannya tidak hanya melibatkan kaum ibu atau perempuan saja, tetapi juga yang laki-laki, menambah jenis media yang digunakan dan pihak yang melakukan sosialisasi komunikasi kesehatan yakni Pos Kesehatan Desa Cit dapat melakukan kegiatan secara berkesinambungan dengan membuat agenda-agenda kerja terkait pelaksanaan komunikasi kesehatan di Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung.

Kata Kunci: Komunikasi Kesehatan, Buang Air Besar sembarangan

ABSTRACT

This study discusses health communication by the Village Health Post regarding open defecation behavior in Cit Village, Riau Silip District, Bangka Regency, Bangka Belitung Province. The theory used is Harold Lasswel's communication component. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study showed that health communication by the Village Health Post regarding the importance of cleanliness in Cit Village, Riau Silip District, Bangka Regency, especially in cases of open defecation, played a

STUDIA KOMUNIKA

very important role. Cit Village Health and Health Promotion from the Riau Silip Health Center. The target communicants of the health communication messages were residents of Cit Village, Riau Silip District, Bangka Regency. The message delivered was about PHBS (Clean and Healthy Behavior). The media used are face to face and leaflets. The effect is that residents are starting to have more public awareness to behave cleanly and the importance of avoiding open defecation. The author recommends that health communication communicants in the future not only involve women or women, but also men, adding the types of media used and parties conducting health communication socialization, namely the Cit Village Health Post can carry out activities on an ongoing basis by making work agendas related to the implementation of health communication in Cit Village, Riau Silip District, Bangka Regency, Bangka Belitung Province.

Keywords: *Health Communication, Open defecation.*

PENDAHULUAN

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Hal ini karena komunikasi berfungsi menyampaikan sebuah informasi dengan harapan adanya perubahan tingkah laku dari individu yang menerima informasi tersebut. Seperti halnya komunikasi yang berupaya menyampaikan informasi tentang kesehatan dan kita sebut sebagai komunikasi kesehatan. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan Health communication partnership's MMC Health Communication Materials Database tentang komunikasi kesehatan dapat diartikan, sebagai kegiatan komunikasi meliputi kegiatan menginformasikan tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijakan pemeliharaan, regulasi bisnis di bidang kesehatan, yang sejauh mungkin mengubah dan memperbaiki kualitas individu dalam suatu komunitas atau masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika (Harahap.at.al, 2019).

Komunikasi kesehatan meningkatkan kesadaran individu tentang isu-isu kesehatan, masalah kesehatan, resiko kesehatan serta solusi kesehatan. Peningkatan kesadaran individu akan hal-hal tersebut ini berdampak pada keluarga serta lingkungan komunitas individu. Masalah kesehatan salah satunya disebabkan oleh perilaku masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya hidup bersih. Dalam konteks penelitian ini penulis mencoba mengkaji hidup bersih yakni perilaku Buang Air Besar (BAB) sembarangan.

Jika kita melihat kondisi ini pada tatanan dunia internasional maka disebutkan bahwa negara India menjadi negara paling tinggi jumlah penduduknya yang berperilaku BAB sembarangan. World Health Organisation (WHO) mencatat, setidaknya sebanyak 626 juta orang di India pada tahun 2012 buang hajat di tempat terbuka; di rerumputan, semak, atau sungai. Jumlah itu luar biasa besar, mengingat populasi total India adalah sekitar 1,3 milyar jiwa. Angka itu menempatkan India di peringkat teratas sebagai negara dengan orang yang paling banyak melakukan praktik buang hajat sembarangan.

Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) dan WHO, diare dan malnutrisi adalah problem kesehatan yang paling serius dan jamak ditemui di lingkungan yang warganya gemar buang hajat sembarangan. Diare menyumbang 9% (persen) dari angka kematian anak berusia di bawah lima tahun. Diare akut yang berkepanjangan dapat secara permanen mengubah bentuk usus anak sehingga mempersulit penyerapan nutrisi dan meningkatnya resiko stunting (pertumbuhan terhambat), bahkan kematian. Masih menurut National Geographic, diare di India telah membunuh setidaknya 117.000 anak di bawah lima tahun setiap tahunnya. Pada 2016, 39% (persen) anak India di bawah lima tahun mengalami stunting. (tirto.id)

Berdasarkan apa yang dijelaskan akibat perilaku BAB sembarangan sangat fatal. Tentunya kita tidak dapat menutup mata bahwa di Indonesia juga masih cukup tinggi. Dikutip dari yoursay.suara.com tahun 2021 ternyata di Indonesia sendiri, perilaku BAB sembarangan masih sangat tinggi. Berdasarkan Data Monitoring Evaluasi STBM (2011), terdapat 7.468.158 kepala keluarga yang masih buang air besar sembarangan. Kemudian, di tahun 2018, terdapat 16.194 desa yang terverifikasi stop buang air besar sembarangan (SBS), 28 kabupaten atau kota, dan hanya 1 provinsi yaitu Yogyakarta. Serta, data dari Bappenas (2018) menyatakan bahwa masih ada 9,36% (persen) rumah tangga yang mempraktikkan BAB sembarangan baik di perkotaan maupun pedesaan.

Hal tersebut menjadi bukti bahwa di Indonesia kesadaran akan hidup bersih ini masih perlu ditingkatkan khususnya dari sisi perilaku BAB. Untuk daerah di Indonesia, ternyata di Kabupaten Bangka termasuk Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung perilaku BAB sembarangan juga masih terjadi. Beberapa pemberitaan terkait kebiasaan masyarakat Riau Silip termasuk Desa Cit BAB sembarangan dikutip dari PosBelitung.co tahun 2016 dengan judul "Tak Miliki Jamban, Ribuan Warga Riausilip Buang Air di Hutan". Dalam pemberitaan disebutkan bahwa sebanyak 1.074 rumah warga di Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka belum memiliki jamban atau tempat pembuangan air. Hutan atau area perkebunan yang tidak jauh dari rumah menjadi tempat bagi masyarakat ini untuk buang air besar maupun kecil. Kemudian pada tahun 2019 pemberitaan Bangkapos.com dengan judul "Kades Cit: "Warga Jangan Birak Sekaput". Dalam pemberitaan disebutkan pihak Puskesmas Riau Silip menghimbau agar warga Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak buang air besar disembarang tempat.

Sedangkan hal berbeda pada pemberitaan pada tahun 2022 melalui negerilaskarpelangi.com dengan judul "11 Desa di Bangka Masih BAB Sembarangan". Dalam pemberitaan tersebut Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bangka dr. Then menyatakan bahwa di Kabupaten Bangka masih ditemukan adanya perilaku masyarakat buang air besar sembarangan (BAB), yakni di Kecamatan Mendo Barat meliputi Desa Labuh Air Pandan, Penagan, dan Paya Benua. Sedangkan di Kecamatan Belinyu terdapat di Desa Romodong, Bintet, Gunung Muda, dan Bukit Ketok, kemudian di Kecamatan Riau Silip terdapat di Desa Pugul. Menurutnya disebabkan oleh faktor kebiasaan.

STUDIA KOMUNIKA

Berikut juga penulis mewawancarai Hesti Gandani Kasi Pelayanan Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung:

“Dulu di Desa Cit ini sekitar 117 rumah tidak memiliki WC makanya waktu itu BAB sembarangan karena tidak ada WC. Dari pihak Poskesdes Desa Cit sendiri sudah pernah sosialisasi tentang kebersihan khususnya masalah BAB sembarangan ini. Desa Cit sudah dua kali membangun WC untuk masyarakat, tahun 2020 sebanyak 53 rumah, tahun 2021 sebanyak 64 rumah. WC umumnya pernah dibuatkan tetapi sekarang tidak digunakan karena rusak. Jadi sekarang rata-rata warga disini punya WC artinya perilaku BAB sembaranganpun sudah berkurang karena kesadaran mereka pentingnya WC. WC itu kan tempat BAB sehingga kebersihan terjaga. Tetapi memang masih ada sebagian orang tua yang BAB sembarangan khususnya di hutan karena merasa lebih nyaman walaupun sudah ada WC. Jadi semacam kebiasaan”. (wawancara, 17 Oktober 2022)

Jadi dari pemberitaan sekaligus wawancara diatas, dapat diketahui yang awalnya Desa Cit menjadi salah satu desa dengan perilaku BAB sembarangan, namun dengan adanya pemberitaan terbaru yakni tahun 2022 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, dapat disimpulkan bahwa Desa Cit tidak lagi termasuk desa yang berperilaku tidak bersih atau BAB sembarangan. Tetapi diakui pihak Desa Cit masih ada beberapa kasus orang tua yang tidak menggunakan WC karena merasa nyaman BAB di sembarang tempat seperti hutan. Hal ini juga menurut keterangan adalah faktor kebiasaan warga.

Kita ketahui bersama perilaku BAB sembarangan ini dapat menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan. Komunikasi kesehatan sangat berperan dalam mengingatkan masyarakat tentang penyakit yang akan ditimbulkan, hingga bagaimana memberikan pemahaman kepada masyarakat akan arti penting kebersihan seperti tidak BAB sembarangan. Hal ini senada dengan pendapat bahwa komunikasi kesehatan berperan untuk meningkatkan kesadaran individu tentang isu-isu kesehatan, masalah kesehatan, resiko kesehatan serta solusi kesehatan. (Rakhmaniar, 2021).

Jelas sekali masalah kebersihan akan berkaitan erat dengan masalah kesehatan. Jika masalah kesehatan tidak segera di selesaikan tentunya akan ada dampak buruk bagi daerah yang memiliki rekam jejak indeks kesehatan masyarakat rendah. Bukan hanya tingginya angka penyakit yang menjangkit tetapi tentunya akan berimbas kepada menurunnya kualitas sumber daya manusia, menurunnya citra kota atau kabupaten sehingga berpengaruh terhadap perekonomian tingkat daerah. (Roos.at.al, 2020).

Tujuan kajian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa komunikasi kesehatan yang dilakukan pihak Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Desa Cit Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar memahami pentingnya hidup bersih. Kajian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak Poskesdes dalam menerapkan komunikasi kesehatan dalam mensosialisasikan tentang pentingnya arti

kebersihan bagi masyarakat Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung.

Komunikasi

Menurut Karlfried Knapp menyatakan bahwa komunikasi merupakan interaksi antarpribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral, dan visual) (Suprpto, 2011).

Hovland, Janis & Kelley, Miller mendefinisikan komunikasi sebagai “aktivitas satu arah yang meliputi lambang utama verbal untuk mengubah perilaku orang lain”. Dari konsep ini menunjukkan bahwa komunikasi sebagai proses, sebagai prosedur untuk mempengaruhi orang lain, sebagai simbol, dan sebagai transaksi. (Ardianto, 2011)

Terdapat beberapa pendapat mengenai unsur – unsur komunikasi. Berdasarkan definisi dari Harold Lasswel dalam (Mulyana, 2012) yang menjelaskan tentang komunikasi adalah Who Says? What in? Which channel? To Whom? With What Effect? ini dapat dijelaskan bahwa unsur komunikasi ada 5 unsur, yaitu:

1. Who Says yaitu yang berarti siapa pelaku yang menyampaikan informasi atau sumber, atau komunikator.
2. What in yaitu pesan atau isi informasi yang akan disampaikan.
3. Which Channel yaitu saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.
4. To Whom yaitu penerima pesan atau komunikan.
5. With What Effect yaitu apa yang terjadi pada penerima / komunikan setelah menerima pesan atau informasi dari sumber / komunikan.

Terdapat empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka William I. Gordon yakni :

1. Komunikasi Sosial.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Implisit dalam fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi dari satu mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi. Dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya

2. Komunikasi Ekspresif

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut

menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal

3. Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup yang disebut para antropolog sebagai rites of passage mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan (melamar, tukar cincin), siraman, pernikahan (ijab-qabul, sungkem kepada orang tua, sawer, dan sebagainya), ulang tahun perkawinan, hingga upacara kematian. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku simbolik.

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau tindakan dan juga menghibur. Semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahu atau menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasive dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak diketahui. Komunikasi berfungsi sebagai instrument untuk mencapai mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. (Mulyana 2010).

Kesehatan

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa, “kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental atau psikis, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi”.

Kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan. (Brook, 2017). Sedangkan menurut (Notoadmodjo, 2012) kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Komunikasi Kesehatan

Health communication partnership's MMC Health Communication Materials Database menjelaskan tentang komunikasi kesehatan dapat diartikan, sebagai kegiatan komunikasi meliputi kegiatan menginformasikan tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijakan pemeliharaan, regulasi bisnis di bidang kesehatan, yang sejauh mungkin mengubah dan memperbaiki kualitas individu dalam suatu komunitas atau masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika (Harahap.at.al, 2019).

Secara garis besar komunikasi kesehatan menekankan pada penyampaian informasi kepada khalayak dalam rangka mempengaruhi dan merubah perilaku masyarakat agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari aspek kesehatan. (Roos.at.al, 2020). Komunikasi kesehatan adalah usaha yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan individu dan komunitas masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi baik komunikasi interpersonal, maupun komunikasi massa. Selain itu, komunikasi kesehatan juga dipahami sebagai studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarkan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan komunitas agar dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan (Rahmadiana, 2012)

Adapun lingkup komunikasi kesehatan diantaranya;

1. lingkup komunikasi kesehatan interpersonal yaitu fokus pada penyedia pelayanan kesehatan yang bersifat tatap muka dalam edukasi kesehatan,
2. komunikasi kesehatan kelompok, mempelajari tentang peranan komunikasi dalam koordinasi yang saling terkait di antara anggota kelompok, anggota kelompok harus mampu berbagi informasi dengan baik sehingga kerjasama kelompok akan terkelola dengan baik
3. komunikasi kesehatan organisasi, lingkup kegiatan komunikasi dapat terjadi dalam organisasi swasta maupun milik pemerintah. Fokus komunikasi ini lebih pada pengelolaan manajemen komunikasi baik internal maupun eksternal agar pelayanan kesehatan dapat dilakukan secara prima (Fajar & Sukmono, 2018).

Adapun fungsi komunikasi kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan atau menyebarkan informasi kesehatan kepada orang lain. Artinya, dari penyebaran informasi kesehatan ini diharapkan penerima informasi akan mengetahui apa yang ingin diketahui atau untuk menambah pengetahuan kesehatan orang lain.
2. Untuk menyampaikan pesan (informasi) atau menyebarkan informasi yang bersifat mendidik orang lain tentang kesehatan. Artinya, dari penyebaran informasi kesehatan ini diharapkan penerima informasi akan menambah pengetahuan tentang kesehatan yang ingin diketahuinya
3. Untuk memberikan instruksi mengenai kesehatan kepada penerima pesan
4. Untuk mempengaruhi dan mengubah sikap penerima pesan terkait pesan atau informasi kesehatan. (Rakhmaniar, 2021)

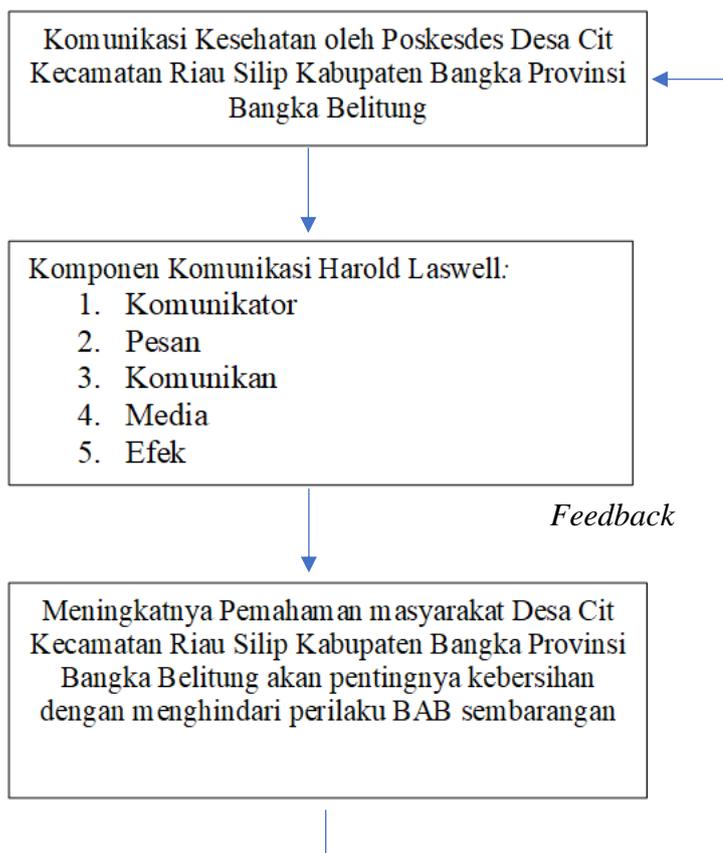
Kebersihan

Kebersihan berasal dari kata bersih yang artinya yaitu bebas dari kotoran. Kebersihan merupakan keadaan yang higienis, terbebas dari kotoran, kebersihan merujuk pada keimanan. Kebersihan ialah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor

STUDIA KOMUNIKA

dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, kemudian ini salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. (Rustomi, 2020)

Menurut Arifin kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam penghidupannya. (Hardiana, 2018). Jika merujuk pada arti kebersihan diatas, maka perilaku BAB sembarangan dianggap bukan perilaku bersih karena tidak memelihara diri maupun lingkungan dari kotoran. BAB sembarangan dapat mencemari lingkungan termasuk aliran air yang menjadi media berkembangnya bakteri dan penyakit apabila tanpa sengaja digunakan masyarakat sekitar.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

STUDIA KOMUNIKA

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2011) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati, dimana metode yang di gunakan menekankan pada proses penelusuran data/informasi hingga di rasakan telah cukup di gunakan untuk membuat suatu interpretasi. Tipe penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan untuk diteliti. Sedangkan untuk sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer akan diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan seperti H.Ardani Kepala Desa Coit, Hesti Gandani Kasi Pelayanan Desa Cit, Rini Rebta Apriyanti, AM,Keb Bida Desa Cit dari Pos Kesehatan Desa Cit, dan dua orang warga desa Cit yang mengikuti sosialisasi yakni ibu Rohaya dan Rasina. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi melalui buku-buku dan jurnal referensi yang berhubungan dengan tema kajian ini, profil Desa Cit, data latar belakang pendidikan, mata pencaharian warga Desa Cit, dokumen dan arsip-arsip terkait kebersihan di Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data intearktif Miles and Huberman Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display),kesimpulan (verification). Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Teknik triagulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yakni menggali kebenaran data atau informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda. Misalnya selain memanfaatkan data dari wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan observasi yang telah terlibat (participant observation), dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resi, tulisan pribadi serta gambar atau foto (Taufik, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Health communication partnership's MMC Health Communication Materials Database menjelaskan tentang komunikasi kesehatan dapat diartikan, sebagai kegiatan komunikasi meliputi kegiatan menginformasikan tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijakan pemeliharaan, regulasi bisnis di bidang kesehatan, yang sejauh mungkin mengubah dan memperbarui kualitas individu dalam suatu komunitas atau masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika (Harahap.at,al 2019). Adapun pihak menyampaikan pesan mengenai pentingnya kebersihan khususnya himbauan untuk tidak BAB sembarang yakni dari Pemerintah Desa Desa Cit dan Pos Kesehatan Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung. Latar belakang komunikator yang menyampaikan komunikasi kesehatan yakni Kepala Desa Cit H. Ardani yang memahami

STUDIA KOMUNIKA

kondisi warga desanya sedangkan dari pihak Pos Kesehatan Desa adalah Kepala Pos Kesehatan Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung, hal ini karena pihak Pos Kesehatan Desa sudah memahami lebih tentang kesehatan. Adapun mengenai kemampuan komunikator yang menyampaikan pesan komunikasi kesehatan

Menurut Harold Lasswel dalam (Mulyana, 2012) Who Says yaitu yang berarti siapa pelaku yang menyampaikan informasi atau sumber, atau komunikator. Adapun latar belakang komunikator yang menyampaikan komunikasi kesehatan yakni Kepala Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung, sedangkan dari pihak Pos Kesehatan Desa adalah Kepala Pos Kesehatan Desa, hal ini karena pihak Pos Kesehatan Desa sudah memahami lebih tentang kesehatan. Kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan. (Brook, 2017). Komunikator yang menyampaikan pesan komunikasi kesehatan dianggap memiliki kompetensi karena sesuai dengan bidangnya yakni bidang kesehatan.

Adapun komunikan atau orang-orang yang pernah menerima informasi terkait himbauan untuk tidak BAB sembarangan adalah warga Desa Cit itu sendiri.



Gambar 2 Komunikan Sosialisasi Komunikasi Kesehatan

Diketahui sosialisasi yang diikuti oleh warga Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung didominasi oleh perempuan khususnya kaum ibu-ibu. Hal ini karena seorang ibu biasanya sebagai sekolah pertama karena darinya pendidikan anak dimulai. Dari ibulah seorang anak belajar mengenal segala hal baru dalam hidupnya termasuk mendidikan anak dan keluarga untuk hidup bersih. Komunikan sasaran komunikasi kesehatan memiliki latar belakang pendidikan rata-rata tamatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan data yang diperoleh penulis terkait latar belakang pendidikan warga desa Cit

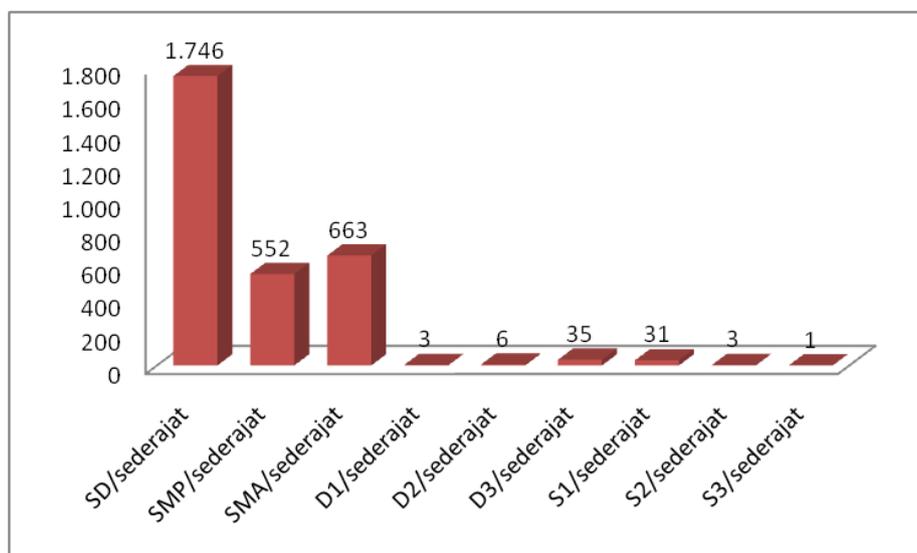
Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung seperti tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Latar Belakang Pendidikan Warga Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka

No	Pendidikan	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	SD/ sederajat	848 orang	898 orang	1.746 orang
2	SMP/ sederajat	317 orang	235 orang	552 orang
3	SMA/ sederajat	383 orang	280 orang	663 orang
4	D1/ sederajat	3 orang	0 orang	3 orang
5	D2/ sederajat	3 orang	3 orang	6 orang
6	D3/ sederajat	16 orang	19 orang	35 orang
7	S1/ sederajat	18 orang	13 orang	31 orang
8	S2/ sederajat	0 orang	3 orang	3 orang
9	S3/ sederajat	1 orang	0 orang	1 orang
TOTAL		1589 orang	1.451 orang	3.040 orang

(Sumber : Data Profil Desa Tahun 2022)

Lebih jelas dapat dilihat pada grafik yang diolah penulis berikut ini:



Gambar Grafik Latar Belakang Pendidikan Warga Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa warga Desa Cit Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung berpendidikan SD/ sederajat paling tertinggi yakni 1.746 orang (57,4%), kemudian dengan latar pendidikan SMP/ sederajat 552 orang (18,15%) sedangkan 663 orang (21,8% berlatar pendidikan SMA/ sederajat. Sisanya pendidikan tinggi seperti D1, D2, D3, S1, S2 dan S3 dengan persentase tidak mencapai 1%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan memang warga yang berlatar belakang SD dan SMP cukup tinggi. Jika digabungkan berarti berjumlah 2.298 orang (75,55%). Dan kita ketahui tingkat wawasan warga dengan lulusan SD dan SMP akan lebih rendah dibandingkan dengan wawasan yang dimiliki warga lulusan SMA hingga sarjana. Oleh karena itu komunikasi sasaran pesan komunikasi kesehatan adalah warga Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung :melalui beberapa perwakilannya. Komunikasi tersebut memiliki latar belakang pendidikan rata-rata tamatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, dan disinyalir mereka ini lah yang perlu pemahaman lebih dalam terkait pola hidup bersih. Harold Lasswel dalam (Mulyana, 2012) yang menjelaskan tentang To Whom yaitu penerima pesan atau komunikasi.

Hasil penelitian diketahui pula bahwa komunikasi yang mengikuti sosialisasi kesehatan tentang pentingnya menjaga kebersihan dengan menghindari BAB sembarangan ternyata tidak semuanya memiliki fasilitas Water Closet (WC) pribadi seperti diakui oleh H. Ardani selaku Kepala Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung dan narasumber lainnya. Berikut senada juga disampaikan warga lainnya yang mengikuti sosialisasi tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Rohaya berikut ini:

“Dulu, rata-rata masyarakat di desaini memang banyak yang belum memiliki WC di rumah masing-masing dan memilih untuk membuang air besar dan kecil di luar rumah seperti di hutan dan sungai, karena masyarakat menilai WC bukanlah hal yang begitu penting, membuang air besar dan kecil di luar lebih praktis dan nyaman. Kami juga belum paham betul bahwa hal ini tidak baik untuk kesehatan. Sehingga hal yang sudah lama menjadi kebiasaan ini cukup sulit dihilangkan. Untuk membangun WC saat ini pun membutuhkan uang yang tidak sedikit, mulai dari membeli closet, membuat bangunan, saluran air dan membuat septic tank. Hal ini juga menghambat, karna walaupun warga sudah sadar akan pentingnya WC di rumah tapi mereka belum punya biaya untuk membangunnya”. (Rohaya, wawancara 1 Desember 2022)

Alasan komunikasi melakukan BAB sembarangan bukan hanya karena kebiasaan tetapi juga karena tidak semuanya memiliki fasilitas Water Closet (WC) pribadi. Alasan mereka tidak memiliki WC pribadi dikarenakan hambatan pada biaya. Adapun kita ketahui bahwa faktor ekonomi menjadi masalah utama, hal ini juga didukung dengan mata pencaharian warga Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung rata-rata bekerja pada sektor non formal, sedangkan sektor formal jumlahnya terbatas. Berikut adalah tabel terkait

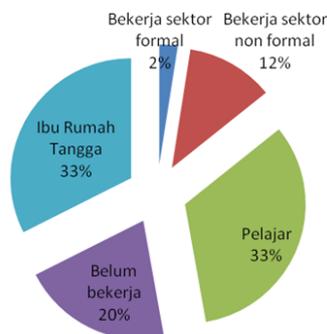
mata pencaharian warga Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung, dan penulis hanya menampilkan jumlah yang dominan saja.

Tabel 2
Mata Pencaharian Warga Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Petani	59 orang	9 orang	68 orang
2	Buruh Tani	50 orang	5 orang	55 orang
3	Buruh Migran	65 orang	2 orang	67 orang
4	Pegawai Negeri Sipil	15 orang	12 orang	27 orang
5	Pedagang Barang Kelontong	3 orang	1 orang	4 orang
6	Nelayan	5 orang	0 orang	5 orang
7	Bidan Swasta	0 orang	2 orang	2 orang
8	TNI	2 orang	0 orang	2 orang
9	POLRI	3 orang	0 orang	3 orang
10	Pengusaha kecil, menengah dan besar	1 orang	1 orang	2 orang
11	Guru Swasta	0 orang	2 orang	2 orang
12	Pedagang Keliling	1 orang	1 orang	2 orang
13	Penambang	9 orang	0 orang	9 orang
14	Tukang Batu	1 orang	0 orang	1 orang
15	Karyawan Perusahaan swasta	40 orang	10 orang	50 orang
16	Karyawan Perusahaan Pemerintah	5 orang	0 orang	5 orang
17	Wiraswasta	190 orang	25 orang	215 orang
18	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	70 orang	12 orang	82 orang
19	Belum bekerja	368 orang	372 orang	740 orang
20	Pelajar	608 orang	595 orang	1203 orang
21	Ibu Rumah Tangga	8 orang	1175 orang	1183 orang
TOTAL		1500 orang	2227 orang	3727 orang

(Sumber : Data Profil Desa Tahun 2022)

Untuk lebih mempermudah melihat persentasenya, berikut diagram pie tentang mata pencaharian warga Desa Cit berdasarkan klasifikasi sektor formal, sektor non formal, pelajar, belum bekerja dan ibu rumah tangga:



Gambar. 4 Diagram Klasifikasi Mata Pencaharian Warga Desa Cit

Berdasarkan data di atas, maka diketahui bahwa warga yang bekerja di sektor formal antara lain bidan, TNI, POLRI, PNS, Guru, Karyawan swasta, Karyawan Pemerintah dengan total 89 orang (2,4%), sedangkan yang bekerja pada sektor non formal seperti petani, buruh tani, buruh migran, pedagang barang kelontong, nelayan, pengusaha kecil, pedagang keliling, penambang, tukang batu, wiraswasta sebanyak 428 orang (11,5%), sebagai pelajar 1.203 orang (32,8%), ibu rumah tangga 1.183 orang (31,74%) dan tidak bekerja 740 orang (19,85%). Hal ini menggambarkan perekonomian masyarakat Desa Cit memang bisa dikatakan belum begitu tinggi. Hal ini dibuktikan bahwa pekerjaan sektor formal dengan gaji tetap hanya 2,4% saja, sedangkan warga yang bekerja dengan gaji yang tidak menentu sebesar 11,5%. Selain itu warga yang belum bekerja 19,85% dan sebagai ibu rumah tangga yang notabene tidak mendapatkan penghasilan sebesar 31,74%. Hal ini cukup kontras dengan alasan masih banyaknya warga yang belum memiliki WC pribadi dikarenakan faktor ekonomi. Hal ini menjadi salah satu pemicu masih adanya warga dengan kesadaran menjaga kebersihan yang masih kurang.

Kebersihan merupakan keadaan yang higienis, terbebas dari kotoran, kebersihan merujuk pada keimanan. Kebersihan ialah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, kemudian ini salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. (Rustomi, 2020). Jika merujuk pada arti kebersihan, maka perilaku BAB sembarangan dianggap bukan perilaku bersih karena tidak memelihara diri maupun lingkungan dari kotoran. BAB sembarangan dapat mencemari lingkungan termasuk aliran air yang menjadi media berkembangnya bakteri dan penyakit apabila tanpa sengaja digunakan masyarakat sekitar.

STUDIA KOMUNIKA

Adapun isi pesan dalam penyampaian komunikasi kesehatan bahwa sebaiknya memiliki fasilitas WC di rumah dan tidak untuk BAB sembarangan karena dapat menyebabkan dampak masalah kesehatan. Walaupun desa juga menyediakan WC umum tetapi memang kondisinya ada yang rusak, dan sehingga memang lebih baik memiliki WC pribadi di rumah. Materi yang disampaikan dalam komunikasi kesehatan antara lain wawasan atau materi tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) agar masyarakat bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari. Pesan yang baik tentunya pesan yang mudah dipahami. Harold Lasswell dalam (Mulyana, 2012) yang menjelaskan tentang *What in* yaitu pesan atau isi informasi yang akan disampaikan.

Fungsi komunikasi kesehatan antara lain untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan atau menyebarkan informasi kesehatan kepada orang lain. Artinya, dari penyebaran informasi kesehatan ini diharapkan penerima informasi akan mengetahui apa yang ingin diketahui atau untuk menambah pengetahuan kesehatan orang lain. Untuk menyampaikan pesan (informasi) atau menyebarkan informasi yang bersifat mendidik orang lain tentang kesehatan. Artinya, dari penyebaran informasi kesehatan ini diharapkan penerima informasi akan menambah pengetahuan tentang kesehatan yang ingin diketahuinya. Untuk memberikan instruksi mengenai kesehatan kepada penerima pesan. Untuk mempengaruhi dan mengubah sikap penerima pesan terkait pesan atau informasi kesehatan yang dijelaskan (Rakhmaniar, 2021).

Terkait bagaimana kemudahan dalam memahami isi pesan dalam komunikasi kesehatan berikut ini dijelaskan oleh H. Ardani selaku Kepala Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung dan Hesti Gandani selaku Kasi Pelayanan Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung sangat mudah dipahami, karena penjelasan yang sederhana. Berikut ini dijelaskan juga oleh Rini Repta Apriyanti, AM, Keb selaku penyuluh dari Pos Kesehatan Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung tentang bagaimana pihak mereka berupaya menyampaikan pesan tersebut agar mudah dipahami warga Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung:

“Kami paparkan dengan sederhana tentang apa pentingnya perilaku hidup sehat, contohnya seperti apa, akibatnya apa kalau kita BAB sembarangan”. (Rini Repta Apriyanti, Jum’at 25 November 2022)

Adapun bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan komunikasi kesehatan menggunakan Bahasa Indonesia dan dicampur dengan bahasa daerah agar masyarakat mudah untuk memahami himbauan yang diberikan. Dalam penyampaian pesan komunikasi kesehatan tentunya menggunakan media. Media yang digunakan untuk penyampaian pesan yakni media tatap muka melalui sosialisasi langsung dan ada juga leaflet tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.



Gambar 5 Sosialisasi oleh Poskesdes Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung Perilaku Hidup Sehat tentang Buang Air Besar Sembarangan

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa yang sosialisasi tatap muka yang dilakukan dijelaskan langsung oleh pihak terkait menggunakan pengeras suara atau *microphone* sebagai alat bantu. Selain itu petugas yang menyampaikan sosialisasi juga menggunakan *leaflet* untuk menjelaskan materi tentang BAB sembarangan.



Gambar 6 Leaflet Sosialisasi oleh Poskesdes Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Perilaku Hidup Sehat tentang Buang Air Besar Sembarangan

Leaflet yang digunakan pihak Pos Kesehatan Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung yang berasal dari Puskesmas Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung. Leaflet tersebut berisi himbauan untuk Buang Air Besar di jamban atau Water Closet (WC). Alasan mengapa harus BAB di WC antara lain: Menjaga lingkungan

STUDIA KOMUNIKA

agar sehat bersih dan tidak berbau, tidak mencemari sumber air yang ada di sekitarnya, tidak mengundang datangnya lalat, kecoa, tikus, yang dapat menjadi penularan penyakit diare, kolera, disentri, tipes, dan cacangan. Selain itu dijelaskan pula bahwa Buang Air Besar sembarangan adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, sungai, semak-semak, pantai, atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar meracuni lingkungan, tanah, udara dan air. Pada leaflet dijelaskan bermacam-macam penyakit yang diakibatkan dari limbah tinja yang disebabkan dari BAB sembarangan. Kemudian dijelaskan juga gambar dan narasi jenis jamban atau WC dimana tempat seharusnya BAB yakni jamban cemplung dan jamban leher angsa. Jadi diketahui bahwa media yang digunakan yakni tatap muka dan ada juga leaflet tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dalam penyampaian pesan komunikasi kesehatan tentunya menggunakan media. Harold Lasswell dalam (Mulyana, 2012) yang menjelaskan Which Channel yaitu saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Keefektifan media yang digunakan dalam penyampaian komunikasi kesehatan dianggap sangat efektif, karena dengan tatap muka lebih mudah menjelaskan tentang hal pentingnya menghindari perilaku BAB sembarangan, selain itu media tatap muka memungkinkan secara langsung melihat respon positif dari masyarakat melalui interaktif. Warga yang kurang memahami dapat bertanya dan dijawab langsung oleh pihak penyampai pesan. Selain itu melalui leaflet karena ada gambar-gambarnya sehingga warga dapat melihat dan membaca mengenai perilaku hidup bersih.

Apa yang dilakukan tersebut merupakan bentuk komunikasi. Menurut Karlfried Knapp menyatakan bahwa komunikasi merupakan interaksi antar pribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral, dan visual) (Suprpto, 2011).

Pesan komunikasi kesehatan yang disampaikan tentunya memiliki efek terhadap warga sebagai komunikannya. Harold Lasswell dalam (Mulyana, 2012) yang menjelaskan With What Effect yaitu apa yang terjadi pada penerima / komunikan setelah menerima pesan atau informasi dari sumber / komunikan. Adapun efek yang dirasakan warga sebagai komunikannya yakni masyarakat lebih terbuka tentang pentingnya alasan mereka berperilaku kurang bersih seperti BAB sembarangan. Selain itu kesadaran masyarakat lebih meningkat untuk berperilaku hidup bersih dan pentingnya menghindari perilaku BAB sembarangan tersebut. Efek dari pesan komunikasi kesehatan yang disampaikan perubahan dapat dilihat dari perubahan perilaku masyarakat untuk tidak BAB sembarangan hal ini dibuktikan bahwa Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung tidak lagi masuk dalam kategori desa yang berperilaku BAB sembarangan, berbeda dengan 5 atau 10 tahun yang lalu.

STUDIA KOMUNIKA

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian maka disimpulkan komunikasi kesehatan oleh Pos Kesehatan Desa tentang pentingnya kebersihan di Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung khususnya pada kasus perilaku Buang Air Besar sembarangan sangat berperan, adapun komponen dalam komunikasi kesehatan yang dimaksud antara lain: Komunikator yakni pihak Pemerintah Desa Cit serta melibatkan pihak Pos Kesehatan Desa Cit dan Promkes (Promosi Kesehatan) dari Puskesmas Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung; Komunikan sasaran pesan komunikasi kesehatan adalah warga Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung; Pesan yang disampaikan antara lain wawasan atau materi tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) agar masyarakat bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari, himbuan untuk tidak BAB sembarangan beserta contohnya serta akibatnya jika melakukan hal tersebut. Selain itu pentingnya memiliki WC pribadi untuk meminimalisir perilaku dan akibat yang ditimbulkan; Media yang digunakan yakni tatap muka dan *leaflet* tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. ;Efek terhadap komunikasi kesehatan yang dilakukan yakni warga mulai memiliki kesadaran masyarakat lebih meningkat untuk berperilaku hidup bersih dan pentingnya menghindari perilaku BAB sembarangan. Beberapa hal yang direkomendasikan antara lain: komunikasikan yang dilibatkan dalam sosialisasi atau komunikasi kesehatan kedepannya tidak hanya melibatkan kaum ibu atau perempuan saja, tetapi juga yang laki-laki; Pihak yang melakukan sosialisasi atau komunikasi kesehatan juga diharapkan menambah jenis media yang digunakan dalam komunikasi kesehatan tersebut, seperti menggunakan layar infokus sebagai media bantu, kemudian melalui pemberitahuan melalui media *online* seperti *WhatsApp* yang dapat dikirimkan melalui *opinion leader* seperti Kepala Desa dan lainnya; Pihak yang melakukan sosialisasi komunikasi kesehatan yakni Pos Kesehatan Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka diharapkan dapat melakukan kegiatan secara berkesinambungan dengan membuat agenda-agenda kerja terkait pelaksanaan komunikasi kesehatan di Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rustomi (2020) *Implementasi Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 02 Tahun 2010 Tentang Kebersihan Dan Keindahan Lingkungan Perspektif Hukum Islam (Studi Di Pantai Desa Kampung Baru Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus)*
- Agustian Taufik, T. (2022). *Manajemen Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat Karangpatihan dalam Memperbaiki Citra Desa Sebagai Kampung Idiot*. Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 3(8.5.2017), 2003–2005
- Ardianto, Elvinaro. (2011). *Handbook of Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ardianto, Elvinaro. (2010). *Metode Penelitian untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Simbiosis Rekatama
- Brook, Robert H. (2017). “Should the Definition of Health Include a Measure of Tolerance?”. *Journal of the American Medical Association*, 317(6): 585-586.
- Fajar.J, Sukmono (2018) *Komunikasi Kesehatan*. Jakarta: Kencana
- Harahap, Agustina, R, Putra, E.F (2019) *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta: Kencana
- Hardiana, D. (2018). *Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal Buana Vol 2 Nomor 5 Halaman 496-506
- Metta Rahmadiana. (2012) *Komunikasi Kesehatan : Sebuah Tinjauan*. Jurnal Psikogenesis. Vol. 1, No. 1
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, D. (2012). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja. Rosdakarya
- Mulyana, Deddy (2010) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo,S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rakhmaniar, Almadina. (2021) *Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Covid-19*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 4 No.1
- Roos.Y, Tini.D.L.R, Isyanto (2019) *Peran Komunikasi Kesehatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Kelompok Nelayan Dan Petani Garam Madura)* Jurnal Komunikasi Vol 14 Nomor 2 DOI: <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.8826>

STUDIA KOMUNIKA

Suprpto, Tommy. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, Jakarta : PT. Buku Seru

Sumber lainnya:

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan

Bappenas tahun 2018 tentang Persentase Rumah Tangga di Indonesia masih berperilaku BAB Sembarangan

<https://belitung.tribunnews.com/2016/02/05/tak-miliki-jamban-ribuan-warga-riausilip-buang-air-di-hutan>

<https://bangka.tribunnews.com/2019/04/22/kades-cit-warga-jangan-birak-sekaput>

<https://negerilaskarpelangi.com/2022/07/08/11-desa-di-bangka-masih-bab-sembarangan>

<https://tirto.id/india-juara-satu-buang-hajat-sembarangan-indonesia-nomor-dua->

<https://yoursay.suara.com/kolom/2021/12/03/190918/benarkah-bab-sembarangan-masih-menghantui-indonesia>